

Analisis Kompetensi Literasi Informasi dan Keterampilan Sosial terhadap Kinerja Pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Eka Urwanto

Magister Manajemen Universitas Islam Kadiri

email: ekappbk@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of (1) Knowing the effect of information literacy competence on the librarian performance of the Bung Karno Library, (2) Knowing the effect of social skills on the librarian performance of the Bung Karno Library, (3) Knowing the effect of information literacy competence and social skills on librarian performance. Bung Karno's Library.

The research was conducted at UPT Bung Karno Blitar Library with a total sample of 31 librarian functional. To solve the problem formulation and achieve the objectives of this study, a correlation quantitative approach (Correlational Study) or causal associative is used. The results prove that the variables of information literacy competence and social skills simultaneously have a significant effect on librarian performance by testing the F test (Simultaneous) where $F_{count} 33.248 > F_{table} 3.33$. However, partially, the information literacy competency variable has no significant effect on the librarian performance variable. with t-test (partial) shows that $t_{count} 0.739 < t_{table} 2.048$. For the social skills competency variable has a significant effect on librarian performance with the t-test (partial) showing that t_{count} is $4.048 > t_{table} 2.048$.

Keywords: librarian, social skills, performance

Latar Belakang Teoritis

Literasi informasi merupakan salah satu kompetensi dari profesi pustakawan. Pustakawan yang menguasai literasi informasi akan mampu menentukan kebutuhan informasinya, menemukan informasi berdasarkan kebutuhannya, mengevaluasi informasi yang ditemukan, dan menggunakan informasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Wicaksono (2015), Kemampuan yang berliterasi informasi ini merupakan suatu siklus, di mana setelah menggunakan informasi tersebut, maka akan kembali lagi timbul kebutuhan informasi yang lain. Kemampuan ini akan dibutuhkan oleh pustakawan dalam mengerjakan tugas-tugas di perpustakaan. Termasuk di Perpustakaan Proklamator Bung Karno yang memiliki misi untuk terus menghidupkan ajaran dan pemikiran Bung Karno berdasarkan koleksi perpustakaan, baik tercetak maupun digital. Literasi informasi dalam hal menggali dan melestarikan nilai-nilai Bung Karno menjadi kompetensi plus bagi pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Proklamator Bung Karno merupakan perpustakaan kepresidenan, termasuk jenis perpustakaan khusus- plus

yang bertugas meningkatkan budaya dan peradaban Indonesia melalui pemikiran dan tindakan orang besar. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perpustakaan Proklamator Bung Karno didirikan karena *pertama*, adanya keinginan yang kuat dalam mengembangkan Nasionalisme Indonesia dimasa depan terutama di dalam menghadapi ideologi globalisme yang pasti akan menghampiri bangsa ini. *Kedua*, Bung Karno adalah salah satu sosok pemikir, konseptor, pembaca buku yang tekun sehingga dari membaca buku tersebut menghasilkan konsep yang menjadi landasan perjuangan bagi kehidupan kebangsaan Indonesia. *Ketiga*, diperlukan adanya lembaga khusus sebagai salah satu pusat kajian tentang Nasionalisme Indonesia, keempat, Rakyat Indonesia yang datang, berkunjung, berziarah ke makam Bung Karno dapat diajak untuk mewarisi, mengkaji, merenung, mereaktualisasikan cita-cita dan pemikiran Bung Karno serta pemahaman yang memadahi tentang sejarah terbentuknya Negara Kesatuan Republik Indonesia (Kisdarjono & Tim, 2010 : 9) Pertanyaannya apakah Fungsional pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno sudah memiliki kinerja yang ditopang kompetensi literasi informasi dalam penguasaan materi dan

koleksi Bung Karno. Kendala ini menjadi pekerjaan bersama seluruh perpustakaan di Indonesia.

Proses pencarian pengetahuan dan informasi tersebut lebih dikenal kompetensi literasi informasi. Pustakawan tidak mungkin dapat mengembangkan pengetahuan, perilaku profesional dan kinerja tanpa kompetensi literasi informasi. Menurut Hasbana (2017), Literasi Informasi adalah unsur penting yang harus dimiliki oleh pustakawan, dengan berkomitmen untuk mampu menginformasikan keaksaraan sebagai bagian dari prinsip literasi informasi dalam lingkungan akademik, termasuk numeric dan keaksaraan data. Belajar dan mengajar untuk secara efektif berhubungan dengan pemangku kepentingan dan mengintegrasikan program literasi informasi yang sesuai, berpikir kritis dan belajar sepanjang hayat sebagai bagian dari upaya memahami konsep dan prinsip literasi informasi, sehingga pustakawan mampu memberikan pelayanan informasi dan memiliki pengetahuan tentang prinsip dan teknik untuk secara efektif berinteraksi dengan pengguna untuk menentukan kebutuhan informasi.

LCSH memberikan pengertian literasi informasi sebagai kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang diperlukan secara efektif. Literasi informasi sebagai keterampilan yang penting bagi konsumen informasi untuk belajar seumur hidup dan meningkatkan produktifitas berdasarkan informasi yang dimiliki.

UNESCO menyatakan bahwa literasi informasi memberikan kemampuan seseorang untuk menafsirkan informasi sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. UNESCO juga menyatakan bahwa tujuan literasi informasi sebagai berikut : (1) Memberikan keterampilan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai kesehatan, lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka, dan lain-lain, (2) Memandu mereka dalam membuat keputusan yang tepat mengenai kehidupan mereka, (3) Lebih bertanggung jawab

terhadap kesehatan dan pendidikan mereka. (Septiyantono, 2016 : 1.17)

Sebagai tindak lanjut kompetensi literasi informasi adalah peningkatan peran sosial pustakawan kepada pemustakanya dan masyarakat luas. Peran ini menjadi penting untuk menegaskan eksistensi pustakawan dalam peran kemasyarakatannya yang sampai ini masih banyak dipertanyakan. Bahkan Widuri (2015) menjelaskan bahwa di Indonesia, profesi pustakawan masih sering dilihat sebelah mata oleh sebagian masyarakat kita, bahkan oleh kalangan terpelajar sekalipun. Masyarakat belum banyak memerlukan jasa pelayanan perpustakaan yang ditawarkan pustakawan. Bahkan ada yang belum mengetahui eksistensi profesi pustakawan. Tampaknya profesi ini masih sering dianggap lebih rendah dari profesi-profesi lain. Bahkan masih ditemukan pustakawan yang enggan atau malu mengakui dirinya sebagai pustakawan. Ini terjadi karena rendahnya peran pustakawan secara sosial bersama masyarakat. Pustakawan dinilai rendah peran aktif di kegiatan masyarakat. Walaupun kompetensi literasi tinggi, namun pustakawan kurang peran sosialnya, maka keberadaan pustakawan tidak akan dirasakan oleh stakeholders.

Pustakawan adalah kunci utama majunya perpustakaan. Setiap pustakawan dalam berinteraksi dengan orang lain, baik itu sesama pustakawan maupun pengguna (*user*) terlebih umumnya pada masyarakat pembelajar membutuhkan *soft skill*. Kesuksesan yang dimiliki oleh pustakawan bukan hanya sekedar keterampilan teknis, melainkan kualitas diri pustakawan yang dilengkapi dengan sifat, sikap dan nilai-nilai kepribadian pustakawan itu sendiri.

Bellack and Hersen (1977) memberikan definisi keterampilan sosial sebagai kemampuan individu dalam mengungkapkan perasaan baik perasaan positif maupun perasaan negatif dalam hubungannya dengan orang lain tanpa kehilangan penguatan sosial dan dalam berbagai ragam hubungan dengan orang lain yang mencakup respon verbal dan non verbal. (Rifauddin, 2017)

Citra perpustakaan memberikan aura positif karena dipengaruhi oleh lingkungan dan kualitas dari layanan pustakawan itu

sendiri. Banyak aspek yang menentukan kualitas layanan perpustakaan ideal. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi hal tersebut yaitu komunikasi efektif pustakawan pada saat memberikan pelayanan kepada pengguna. Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial dan merupakan bagian terpenting dalam dunia kehidupan terutama dunia kerja yang berinteraksi dengan masyarakat. (Ernawati, 2019 : 33)

Pustakawan dituntut untuk memberikan layanan yang baik kepada para pemustaka. Kecakapan, ketangkasan (*skill*), sikap bersahabat dan menyenangkan dari pustakawan saat melakukan pelayanan kepada pemustaka harus memiliki standar khusus. Bentuk keterampilan pustakawan yang harus dimiliki dapat berupa keterampilan terhadap teknologi, keterampilan antar perorangan dan memiliki jiwa kepemimpinan. Bentuk keterampilan antar perorangan demi menghasilkan pelayanan bermutu dijelaskan oleh Martin (2005, 19) melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menyampaikan sikap positif,
2. Mengenali kebutuhan pelanggan,
3. Memenuhi kebutuhan pelanggan,
4. Memastikan pelanggan kembali lagi.

Pustakawan selaku fungsional khusus di Perpustakaan perlu memiliki kompetensi untuk menghasilkan output kerja yang maksimal sesuai tuntutan kepada perpustakaan. Sampe (2014) menerangkan lebih rinci kinerja pustakawan bahwa penilaian suatu kinerja karyawan dalam suatu organisasi perpustakaan, ditentukan oleh keberhasilan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan dalam menghasilkan kerja. Bahkan kompetensi pustakawan menjadi faktor utama peningkatan kinerja pustakawan.

Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pada kemampuan/kompetensi literasi informasi dan kompetensi keterampilan sosial terhadap kinerja pustakawan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam menunjang profesionalismenya.

Perpustakaan memiliki posisi yang sangat strategis dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang No. 43 tahun 2007 menjelaskan fungsi perpustakaan

sebagai tempat melakukan pendidikan dan penelitian, pelestarian data dan informasi, sumber informasi dan rekreasi. Mengacu kepada fungsi perpustakaan yang lebih update, kompetensi pustakawan juga perlu di-update, agar peran dan fungsi pustakawan bisa menjadi lebih baik. Kompetensi dalam Kamus Bahasa Indonesia didefinisikan dengan pengetahuan, keterampilan, dan karakteristik pribadi yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pada suatu pekerjaan. Titik Kismiyati dalam Hasbana (2017) dalam paparannya mengenai Standar Kompetensi Perpustakaan menjelaskan “orang yang kompeten adalah orang yang menguasai pekerjaannya dan memiliki motivasi, keterampilan serta pengetahuan, dan secara konsisten menjalankan tanggung jawab tersebut dengan memenuhi standar yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengungkapkan hubungan kompetensi literasi informasi, keterampilan sosial dan kinerja pustakawan, dengan menjadi objek penelitian adalah pustakawan di Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Untuk itu judul tesis yang akan kami tempuh adalah : Analisis Kompetensi Literasi Informasi dan Keterampilan Sosial terhadap Kinerja Pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan pendekatan dengan metode kuantitatif korelasi (*Corelational Study*) atau asosiatif kausal yaitu melihat pengaruh/hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan melakukan pengujian instrumen. Jumlah responden sebanyak 31 pustakawan di Lingkungan Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Rinciannya meliputi :

1. Pengumpulan Data Kuesioner
2. Deskripsi Responden
3. Deskripsi Variabel
4. Analisa Data
 - a. Uji Kualitas Data
 - b. Uji Asumsi Klasik
 - c. Analisis Regresi Berganda

Definisi Operasional

Definisi Operasional berfungsi untuk memberikan batasan-batasan operasional variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Menurut American Library Association Literasi Informasi adalah “ a set of abilities requiring individuals to “recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information”. Literasi informasi sebagai kemampuan untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta mencari, mengevaluasi dan menggunakan informasi yang diperlukan secara efektif. Literasi informasi sebagai keterampilan yang penting bagi konsumen informasi untuk belajar seumur hidup dan meningkatkan produktifitas berdasarkan informasi yang dimiliki. Indikatornya adalah mengikuti model Empowering Eight atau E8 dalam Septiyantono (2016) karena mencakup delapan komponen untuk menemukan dan menggunakan informasi.. Kriteria pengukurannya dengan menggunakan skala linkerd dengan bobot tertinggi 5 dan bobot terendah 1.
2. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam berinteraksi baik secara verbal maupun non verbal agar dapat beradaptasi dan diterima oleh lingkungan sekitar. Indikatornya adalah Menyampaikan sikap positif, Mengenali kebutuhan pelanggan, Memenuhi kebutuhan pelanggan, Memastikan pelanggan kembali lagi. Kriteria pengukurannya dengan menggunakan skala linkerd dengan bobot tertinggi 5 dan bobot terendah 1.
3. Kinerja (performance) dimaknai sebagai prestasi kerja atau sebagai tingkat pencapaian hasil, yang mempunyai makna yang lebih luas, yang merupakan hasil kerja dari seseorang karyawan/pegawai yang sedang berlangsung. Indikatornya adalah Pendidikan, Pengelolaan Perpustakaan, Pelayanan Perpustakaan, Pengembangan Sistem Kepustakawanan dan Pengembangan Profesi, Kriteria

pengukurannya dengan menggunakan skala linkerd dengan bobot tertinggi 5 dan bobot terendah 1.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara yaitu :

1. Observasi
 2. Kuesioner
 3. Dokumentasi/Telaah Dokumen
- Berdasarkan teknik pengumpulan data diatas maka metode yang digunakan yaitu :
1. Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung tentang obyek yang akan diteliti, serta melakukan pencatatan secara sistematis tentang hal tertentu yang diamati.
 2. Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan menyiapkan pertanyaan kepada masing-masing responden, dimana setiap item pertanyaan disediakan alternatif jawaban untuk selanjutnya oleh responden hanya dapat memilih salah satu alternative jawaban yang tersedia.
 3. Dokumentasi/Telaah Dokumen, yaitu pengumpulan data dengan menelusuri dan mempelajari dokumen dan laporan tertulis lainnya untuk mendukung penelitian ini.

Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013) “Valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Untuk mendapatkan instrumen yang valid maka diperlukan pengujian validitas. Sedangkan menurut Arikunto (2013) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.

Untuk mencari nilai validitas di sebuah item mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2012) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

- a. Jika $r \geq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r \leq 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Data yang sudah didapat dan ditabulasikan, maka pengujian validitas isi dilakukan dengan analisis korelasi dari *Karl Pearson* yang terkenal dengan Korelasi *Product Moment* dengan angka kasar.

2. Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013:121) “instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama”.

Uji Asumsi Klasik

Terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

Analisa Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda untuk melihat pengaruh kedua gaya variabel tersebut terhadap kinerja pustakawan dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Pustakawan
X1	=	Kompetensi literasi informasi
X2	=	Keterampilan sosial
b0	=	Konstanta
b1 – b4	=	Koefisien regresi
e _i	=	Standar error

1. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan ini adalah dengan uji parameter β (uji korelasi) dengan menggunakan uji *F-statistik*. Untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat digunakan uji F.

2. Uji Parsial (T-test)

Uji Parsial (t-test) Pengujian yang dilakukan adalah uji parameter (uji korelasi) dengan menggunakan uji t-statistik. Hal ini membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Hasil Dan Pembahasan

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi 2 variabel independen (Kompetensi literasi informasi dan Keterampilan Sosial) dan 1 variabel dependen (kinerja pustakawan). 3 variabel tersebut dituangkan dalam item-item kuesioner, sehingga diperoleh informasi dan factor yang berkaitan variabel penelitian tersebut.

Analisa Deskriptif Variabel

1. Literasi Informasi (X1)

Berdasarkan analisa deskriptif diperoleh rerata penilaian responden sebesar 4,13. Ini menunjukkan bahwa level penilain responden terhadap variabel literasi informasi dalam katagori baik dan sebagian besar responden setuju dengan item-item dalam variabel literasi informasi.

Rerata nilai terendah sebesar 3,77 pada item “Melakukan wawancara, kunjungan atau penelitian”. Rerata nilai tertinggi sebesar 4,42 pada item “Memaparkan informasi dalam format yang tepat sesuai dengan hadirin”.

2. Keterampilan Sosial (X2)

Berdasarkan analisa deskriptif diperoleh rerata penilaian responden sebesar 4,30, lebih tinggi dari rerata penilaian variabel literasi informasi sebesar 4,13. Ini menunjukkan bahwa level penilain responden terhadap item variabel keterampilan sosial dalam katagori baik dan sebagian besar responden setuju dengan item-item dalam variabel literasi informasi.

Rerata terendah untuk pertanyaan item “Pustakawan mengenali pemustakanya” sebesar 4,16. Untuk rerata tertinggi sebesar 4,48 pada item “pustakawan berusaha memuaskan kebutuhan informasi masyarakat yang saya layani”.

3. Kinerja Pustakawan (Y1)

Berdasarkan analisa deskriptif diperoleh rerata penilaian responden sebesar 4,11. Ini menunjukkan bahwa level penilain responden terhadap item variabel kinerja pustakawan dalam katagori baik dan sebagian besar responden setuju dengan item-item dalam variabel kinerja pustakawan.

Rerata tertinggi sebesar 4,35 pada item pernah/turut serta dalam Pelayanan pemustaka. Rerata terendah sebesar 4,00

pada item peningkatan pendidikan formal selama anda menjadi pustakawan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Regresi Linear berganda bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel bebas dan variabel terikat. Dalam hal ini pengaruh Literasi Informasi (X1) dan Keterampilan Sosial (X2) sebagai variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu Kinerja Pustakawan (Y).

Tabel 1

Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-13.079	6.490		-2.015	.054
1 Literasi Informasi	.055	.075	.133	.739	.466
Keterampilan Sosial	.485	.120	.727	4.048	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Pustakawan

Persamaan regresi dapat ditentukan dengan melihat tabel di atas pada bagian B (*Unstandardized Coefficients*) sehingga diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -13,079 + 0,055 X1 + 0,485 X2$$

a) Koefisien X1 (β_1) = 0,055

Koefisien regresi variabel literasi informasi sebesar 0,055 ini berarti bahwa variabel literasi informasi (X1) berpengaruh positif terhadap kinerja pustakawan, atau dengan kata lain jika literasi informasi (X1) meningkat 1 satuan maka kinerja pustakawan akan bertambah sebesar 0,055 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel literasi informasi dengan kinerja pustakawan, semakin meningkat kompetensi literasi informasi maka akan semakin meningkat pula kinerja pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

b) Koefisien X2 (β_2) = 0,485

Koefisien regresi variabel keterampilan sosial sebesar 0,485 ini berarti bahwa variabel keterampilan sosial (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja pustakawan, atau dengan kata lain jika keterampilan sosial meningkat 1 satuan maka kinerja pustakawan akan bertambah sebesar 0,485 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel keterampilan sosial dengan kinerja pustakawan.

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1) dengan uji Signikansi Simultan (Uji F)

Pengujian pengaruh simultan atau pengaruh bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilakukan dengan Uji F. Dasar pengambilan keputusan diambil melalui dua cara yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} (jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis diterima) dan kedua dengan hanya melihat tingkat signifikannya (Sig) (jika nilai $Sig. < 0,05$ maka hipotesis diterima)

Tabel 2

Tabel Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	932.733	2	466.367	33.248	.000 ^b
	Residual	392.751	28	14.027		
	Total	1325.484	30			

a. Dependent Variable: Kinerja Pustakawan

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Sosial, Literasi Informasi

Tabel pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara silmutan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 33,248 > F_{tabel} 3,33$, Artinya adalah bahwa H1 diterima sehingga X1 (Literasi Informasi) dan X2 (Keterampilan Sosial) secara simultan berpengaruh terhadap Y (Kinerja Pustakawan).

Hasil Uji F bahwa literasi informasi dan keterampilan sosial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pustakawan dikuatkan oleh nilai R (koefisien diterminasi) . Hal ini dapat dilihat pada tabel Model Summary pada aplikasi SPSS

Tabel 3

Tabel Koefisien Diterminasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.683	3.74524

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Sosial, Literasi Informasi

Koefisien diterminasi berfungsi untuk mengetahui berapa persen pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Nilai R (koefisien diterminasi) sebesar 0,839. Ini artinya menunjukkan

bahwa sebesar 84% variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

2. Pengujian Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis parsial ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} (jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima) dan kedua dengan hanya melihat tingkat signifikannya (Sig.) (jika nilai Sig. $< 0,05$ maka hipotesis diterima). Hasil analisis t_{test} dilakukan untuk mengetahui hipotesis yang menyatakan bahwa secara parsial variabel bebas (X1 dan X2) terhadap variabel terikat (Y) dengan tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$.

a). Pengujian Hipotesis Kedua (H2) = Terdapat hubungan kompetensi literasi informasi terhadap kinerja pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno

Berdasarkan Tabel 1 (Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda) diketahui bahwa nilai Sig X1 terhadap Y adalah sebesar 0,466 $> 0,05$ dan nilai t_{hitung} 0,739 $< 2,048$, maka dapat disimpulkan Hipotesis Pertama (H2) tidak bisa diterima dan variabel literasi informasi (X1) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Kinerja Pustakawan (Y).

b). Pengujian Hipotesis Ketiga (H3) = Terdapat hubungan kompetensi Keterampilan Sosial terhadap kinerja pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Berdasarkan Tabel 1 (Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda) diketahui bahwa nilai Sig X2 terhadap Y adalah sebesar 0,000 $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} 4,048 $> 2,048$, maka dapat disimpulkan Hipotesis Kedua (H3) dapat diterima dan variabel kompetensi keterampilan sosial (X2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Pustakawan (Y).

Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi Literasi Informasi dan Keterampilan Sosial terhadap Kinerja Pustakawan

Literasi informasi dan keterampilan sosial secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja pustakawan. Hal ini dibuktikan dalam Uji F dengan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,000 $< 0,05$ dan nilai F_{hitung} 33,248 $> F_{tabel}$ 3,33, Artinya adalah bahwa variabel X1 (Literasi Informasi) dan X2 (Keterampilan Sosial) secara simultan berpengaruh terhadap Y (Kinerja Pustakawan).

Hasil analisis data ini menjelaskan bahwa kompetensi literasi informasi dan keterampilan sosial perlu dimiliki oleh seorang pustakawan untuk mencapai kinerja yang optimal. Nanan Khasanah (2008) mencirikan kompetensi pustakawan dengan 2 jenis, yaitu:

1). Kompetensi profesional yaitu kemampuan yang terkait dengan pengetahuan pustakawan di bidang sumber-sumber informasi, teknologi, manajemen dan penelitian, dan kemampuan menggunakan pengetahuan tersebut sebagai dasar untuk menyediakan layanan perpustakaan dan informasi

2). Kompetensi individu, yang menggambarkan satu kesatuan keterampilan, perilaku dan nilai yang dimiliki pustakawan agar dapat bekerja secara efektif, menjadi komunikator yang baik, selalu meningkatkan pengetahuan, dapat memperlihatkan nilai lebihnya, serta dapat bertahan terhadap perubahan dan perkembangan dalam dunia kerjanya.

Kompetensi professional pustakawan meliputi salahsatunya adalah kompetensi literasi informasi . Kompetensi individu pustakawan meliputi salahsatunya adalah keterampilan sosial.

Item-item variabel Terikat (Kinerja Pustakawan) pada tabel 4 yang memiliki nilai dibawah total rerata sebesar 4,11 adalah

Tabel
Item Variabel Kinerja Pustakawan dengan
Mean dibawah Total Rerata

No.	Indikator Kinerja Pustakawan	Mean
1	Adanya penambahan peningkatan pendidikan formal selama anda menjadi pustakawan.	4
2	Adanya penambahan diklat, selama anda menjadi pustakawan.	4,06
3	Saya diikutkan dalam Perencanaan Penyelenggaraan Kegiatan Perpustakaan	3,77
4	Saya ikut melakukan monitoring dan evaluasi penyelenggaraan kegiatan perpustakaan	4,06
5	Saya berminat dan aktif melaksanakan Pengkajian Kepustakawanan	4,06
6	Saya berusaha mengikuti tema-tema berkaitan Pengkritisan karya kepustakawanan.	4,1

Item-item yang perlu ditingkatkan pembinaannya dan perlu mendapat pengaruh positif dari variabel bebas (Literasi Informasi dan Keterampilan Sosial).

Kesimpulan bahwa literasi informasi dan keterampilan sosial secara simultan berpengaruh terhadap kinerja pustakawan dikuatkan oleh nilai R (koefisien determinasi) pada Tabel 5. Nilai R (koefisien determinasi) sebesar 0,839. Ini artinya menunjukkan bahwa sebesar 84% variabel independen (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Variabel dependen (Y). Sedangkan sisanya sebesar 16% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pendekatan sosial akan lebih efektif dan mudah dalam menanamkan kegemaran membaca dan literasi kepada masyarakat. Keterampilan sosial menjadi kompetensi yang dibutuhkan pustakawan dalam usaha menggiatkan literasi informasi dan pemberdayaan koleksi perpustakaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan koleksi perpustakaan dan informasi yang relevan. Suwarno (2016) menegaskan soft skill (keterampilan sosial) pustakawan akan mampu membangun relasi, berkomunikasi, negosiasi, beradaptasi dengan lingkungan. Karena lingkungan pemustaka beraneka ragam sehingga membutuhkan individu yang mampu menyamakan persepsi, membangun ide bersama dan menumbuhkan gairah untuk

selalu berkembang dan menjadi pribadi yang tangguh. Penguasaan soft skill (keterampilan sosial) yang baik, maka pustakawan mampu berkreasi, berinovasi dan berwirausaha, memimpin, membangun kerjasama dan juga mengelola sumber daya dan lain sebagainya.

2. Pengaruh Kompetensi Literasi Informasi Terhadap Kinerja Pustakawan

Pengaruh variabel literasi informasi (X1) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Kinerja Pustakawan (Y). Berdasarkan Tabel 1 (Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda) diketahui bahwa nilai Sig X1 terhadap Y adalah sebesar 0,466 > 0,05 dan nilai t_{hitung} 0,739 < 2,048, maka dapat disimpulkan Hipotesis Kedua (H1) tidak bisa diterima dan variabel literasi informasi (X1) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Kinerja Pustakawan (Y).

Hal ini disebabkan persepsi dan sikap sebagian pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno dalam pelaksanaan item-item indikator variabel kompetensi Literasi Informasi. Rerata nilai skala linkerd persepsi pustakawan untuk variabel literasi Informasi sebesar 4,13. Beberapa item pernyataan indikator variabel berada kurang dari rerata tersebut. Item-item itu diduga menyebabkan rendahnya pengaruh kompetensi literasi informasi terhadap kinerja pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno.

Tabel
Item Variabel Literasi Informasi dengan
Mean dibawah Total Rerata

No.	Item Indikator Kompetensi Literasi Informasi	Mean
1	Saya pustakawan yang fokus menemukan informasi sesuai topik yang dibutuhkan.	4,06
2	Dalam eksplorasi sumber-sumber informasi, saya berusaha melakukan wawancara dan kunjungan lapangan.	3,77
3	Pemilihan dan seleksi informasi yang relevan akan memudahkan pembahasan sebuah topik	4,06
4	Penentuan sumber informasi mana saja yang terlalu mudah atau terlalu sukar atau sesuai, akan mempercepat proses seleksi informasi	3,9
5	Dalam proses seleksi dan merekam informasi, saya mencatat informasi yang relevan dengan cara membuat catatan atau membuat pengorganisasi visual, seperti grafik, bagan, ringkasan, dan lain-lain.	3,97
6	Mengidentifikasi tahap-tahap proses pemilihan informasi untuk mendukung penyusunan informasi baru	3,94
7	Mengumpulkan sitiran/kutipan-kutipan yang sesuai adalah bagian penting seleksi informasi yang relevan	4
8	Menggunakan alat bantu visual untuk membandingkan antar informasi yang diperoleh menjadi bagian dari proses organisasi informasi.	4,06
9	menciptakan informasi baru dengan menyusun tulisan dengan kata-kata sendiri	4,03
10	Merevisi atau menyunting informasi bersama pembimbing	4,16
11	Finalisasi format bibliografi (daftar pustaka) dalam penciptakan informasi baru	3,9
12	Pentingnya penyajian informasi baru dalam forum-forum terbatas	4
13	Penerapan informasi baru akan menjamin terjadinya perubahan kepada yang lebih baik.	4
14	Penerapan pengetahuan baru perlu dilaksanakan dalam berbagai situasi.	3,84
15	Pengetahuan baru akan menentukan keterampilan/keahlian yang dibutuhkan	4,1
16	Pengetahuan baru akan menambahkan produk-produk baru pada portofolio produksi.	4,1

Tabel 5. Menunjukkan item-item kompetensi literasi informasi yang diduga menekan tingkat signifikansi pengaruh variabel X1 terhadap variabel Y (Kinerja Pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno). Item-item tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk peningkatan pembinaan kompetensi Pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Korelasinya adalah peningkatan kualitas item-item tersebut secara simultan bersama komponen yang lain dapat meningkatkan kinerja pustakawan. Hal ini ditegaskan oleh Keputusan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 83 Tahun 2012 tentang penetapan rancangan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Perpustakaan bahwa salah satu Kompetensi Inti pustakawan adalah melakukan kegiatan literasi informasi. *Canadian Association of Research Libraries* (2010) juga menjelaskan bahwa salahsatu

kompetensi pustakawan adalah *Information literacy*, sebuah unsur penting yang harus dimiliki oleh pustakawan, dengan berkomitmen untuk mampu menginformasikan keaksaraan.

3. Pengaruh Kompetensi Keterampilan Sosial terhadap Kinerja Pustakawan.

Variabel kompetensi keterampilan sosial berpengaruh nyata terhadap kinerja pustakawan. Berdasarkan Tabel 1 (Hasil Pengujian Regresi Linear Berganda) diketahui bahwa nilai Sig X_2 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai thitung $4,048 > 2,048$, maka dapat disimpulkan kompetensi keterampilan sosial (X_2) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Pustakawan (Y).

Hal ini ditandai oleh rerata jawaban responden untuk seluruh item variabel keterampilan sosial diatas skala 4. Hasil pengujian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi keterampilan sosial lebih banyak berpengaruh terhadap kinerja pustakawan. Kinerja pustakawan ini sesuai dengan penjelasan Suwarno (2016) bahwa soft skill (keterampilan sosial) pustakawan akan mampu membangun relasi, berkomunikasi, negosiasi, beradaptasi dengan lingkungan. Karena lingkungan pemustaka beraneka ragam sehingga membutuhkan individu yang mampu menyamakan persepsi, membangun ide bersama dan menumbuhkan gairah untuk selalu berkembang dan menjadi pribadi yang tangguh.

Item variabel keterampilan sosial yang memiliki nilai diatas total rerata sebesar 4.30 pada tabel 7 adalah sebagai berikut :

Tabel
Item Variabel Keterampilan Sosial dengan
Mean diatas Total Rerata

No.	Indikator Keterampilan Sosial	Mean
1	Saya pustakawan yang menjaga nada bicara kepada masyarakat yang dilayani kebutuhan informasinya.	4,35
2	Saya pustakawan yang berusaha memuaskan kebutuhan informasi masyarakat yang saya layani.	4,48
3	Saya pustakawan yang berusaha memahami karakter pemustaka saya.	4,32
4	Saya pustakawan yang selalu berusaha memberikan pelayanan informasi lebih dari yang diharapkan dari pemustaka	4,32
5	Saya pustakawan yang memperhatikan kepuasan informasi pemustaka	4,45
6	Saya pustakawan yang memperhatikan kebutuhan informasi pemustaka	4,32
7	Saya pustakawan yang selalu berusaha agar masyarakat puas dan nyaman terhadap layanan perpustakaan kami	4,55
8	Saya pustakawan yang selalu berusaha agar masyarakat puas dan nyaman terhadap layanan perpustakaan kami agar masyarakat kembali lagi.	4,55

Item-item variabel keterampilan sosial tersebut memiliki kontribusi terbesar dalam mempengaruhi kinerja pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno secara umum. Kemampuan soft skill ini menjadi modal pustakawan dalam penanaman budaya literasi kepada pemustaka. Ini menjadi salahsatu parameter dan indicator kinerja pustakawan. Literasi informasi menjadi isi dan substansi yang menjadi bahan internalisasi kepada masyarakat, Untuk mewujudkan itu maka Pustakawan dituntut untuk memberikan layanan yang baik kepada para pemustaka. Kecakapan, ketangkasan (skill), sikap bersahabat dan menyenangkan dari pustakawan saat melakukan pelayanan kepada pemustaka harus memiliki standar khusus. Bentuk keterampilan pustakawan yang harus dimiliki dapat berupa keterampilan terhadap teknologi, keterampilan antar perorangan dan memiliki jiwa kepemimpinan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Analisis kompetensi literasi informasi dan keterampilan sosial terhadap kinerja pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hubungan simultan variabel kompetensi literasi informasi dan keterampilan sosial secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel kinerja pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno. Tingkat pengaruh variabel kompetensi literasi informasi dan keterampilan sosial terhadap variabel kinerja pustakawan sebesar 84%.
2. Hubungan kompetensi literasi informasi terhadap kinerja pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno tidak berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini diduga disebabkan 16 item variabel dari 36 item variabel literasi informasi memiliki nilai persepsi jawaban dibawah total rerata jawaban kuesioner. Untuk itu perlu ada pembinaan dan perbaikan pada 16 item variabel literasi informasi pada pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno agar dapat memberikan

pengaruh yang positif terhadap kinerja pustakawan.

3. Hubungan keterampilan sosial terhadap kinerja pustakawan Perpustakaan Proklamator Bung Karno memiliki pengaruh positif dan signifikan. Hal ini ditandai rerata nilai responden sebanyak 20 item berada diatas level 4. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin baik keterampilan sosial seorang pustakawan maka kinerja pustakawan tersebut semakin meningkat.

Referensi

- Ernawati. "Social Skill: Pustakawan dan Minat Baca". PUSTABILIA: Journal of Library and Information Science. Volume 3, Number 1, June 2019 : 29 - 52
- Hasbana, Amrullah. "Standar Kompetensi Pustakawan sebagai Instrumen Asesmen Jabatan Fungsional Pustakawan". Al-Maktabah vol 16, Desember 2017 : 68-79.
- Rifauddin, M. Keterampilan sosial pustakawan dalam memberikan pelayanan bermutu di perpustakaan. Khizanah al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan, 5(1), (2017). 102-112.
- Sampe, MS. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai UPT Perpustakaan Universitas Hasanuddin Jupiter Vol.XIII No.2 (2014), hal 22 - 25 24.
- Septiyantono, 2014 . Literasi Informasi : Modul Universitas Terbuka. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Sugiyono, 2016. Cara mudah menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi (STD). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi dan R&D). Bandung : Alfabeta
- Suwarno, Wiji, 2016. Library life style: Trend dan Ide Kepustakawanan. Yogyakarta: Ladang kata
- Wicaksono, Arief. Profil Literasi Informasi Pustakawan Indonesia. Jurnal Berkala

Ilmu Perpustakaan dan Informasi -
Volume XII Nomor 1, 2016 : 1-9.
Widuri, Noorika R, 2015. Pena Pustakawan
: Bunga Rampai Publikasi
Perpustakaan. Yrama Widya, Bandung.